

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi telah melahirkan banyak perubahan dan perkembangan dalam segala kehidupan manusia. Perubahan dan perkembangan yang terjadi, di satu sisi membawa dampak positif namun di sisi lain mendatangkan dampak negatif bagi seluruh masyarakat. Contohnya adanya pergeseran terhadap penghayatan nilai-nilai budaya. Budaya tradisional yang telah lama dianut dan dijalani serta dipandang baik untuk membentuk kepribadian, kehidupan iman dan moral masyarakat, kenyataannya nilai-nilai budaya itu kian memudar dan bahkan diganti dengan suatu budaya baru yang disebut budaya barat atau asing. Contohnya cara berpakaian yang semakin serba mini yang tentunya berlawanan dengan budaya tradisional yang selalu menekankan cara berpakaian yang sopan. Kebudayaan baru tersebut semakin merusak kehidupan masyarakat. Akibatnya orang kehilangan pegangan atau prinsip hidup yang pasti.

Kebudayaan asing itu hadir dengan aneka tawaran nilai serba baru dan menggiurkan yang pada umumnya dipelajari atau diperoleh dari dan melalui media informasi dan teknologi. Kita patut mengagungi kemampuan media komunikasi sosial baik media cetak dan media elektronik. Media komunikasi sosial telah menjadi begitu penting. Bagi banyak orang, media sosial khususnya media elektronik menjadi sarana utama untuk memperoleh informasi dan pendidikan, inspirasi dalam perilaku mereka sebagai individu, keluarga, dan di dalam masyarakat secara luas.

Itulah sebabnya orang menyebut zaman ini sebagai “zaman informasi” atau “masyarakat informasi”.¹

Dewasa ini fungsi informasi dari media sosial semakin dipicu dengan perkembangan-perkembangan baru di bidang teknologinya yaitu satelit, televisi, kaset video (VCD), compact disc, dan teknologi digital. Oleh karena itu, dunia termasuk negara kita telah memasuki zaman bebas bermedia. Hal ini mengakibatkan media-media di Indonesia (baik cetak maupun elektronik) telah bebas menayangkan atau menulis apa yang diinginkannya.² Koran-koran bebas memberitakan keburukan-keburukan penguasa, begitu pula dengan radio. Televisi pun tak mau ketinggalan.

Kehadiran kebebasan pers, selalu diikuti oleh munculnya siaran-siaran baru, format-format baru dalam dunia teknologi penyiaran. Acara-acara yang disuguhkan pun semakin beragam, mulai dari program berita, iklan hingga sinetron-sinetron. Hampir keseluruhan acara diformat untuk menghibur pemirsa. Positifnya, pemirsa pun mendapatkan banyak pilihan acara. Sayangnya kebebasan bermedia juga berimbas kepada tidak terkontrolnya acara-acara yang disuguhkan.

Salah satu sisi yang tidak terkontrol adalah penayangan sinetron-sinetron yang semakin marak. Tayangan-tayangan sinetron yang notabene berisikan drama remaja dan drama rumah tangga menjadi pilihan hampir semua pemirsa khususnya remaja dan anak muda. Tayangan-tayangan itu membuat para pemirsanya tidak berpikir kritis karena yang ditonjolkan adalah unsur dramanya saja. Apalagi kemampuan selektif sebagian besar kaum muda yang masih rendah akan mengakibatkan mereka jauh lebih cepat menyerap nilai-nilai negatif. Sehingga gaya hidup

¹ Y.I. Iswarahadi, SJ, *Beriman Dengan Bermedia-Ontologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hal.115

² *Ibid.*, hal.116

dengan kelonggaran batas pergaulan serta kemewahanlah yang akan diserap oleh kaum muda dari tayangan-tayangan yang ada saat ini.

Komputer merupakan salah satu media elektronik yang sangat canggih. Di komputer terdapat program internet. Karena dengan komputer program internet tersebut dapat dioperasikan. Bahkan hampir semua orang menggunakan komputer sebagai sarana mengoperasikan program internet. Akhir-akhir ini justru internetlah yang lebih berkembang. Berjuta orang menggunakan internet untuk berbagai keperluannya, mulai keperluan pribadi, organisasi, sampai keperluan dinas, karena dinilai lebih praktis.

Perkembangan sarana komunikasi dan teknologi komunikasi elektronik saat ini memang begitu dasyatnya, di berbagai kalangan masyarakat perkotaan hingga pedesaan dan di negara maju maupun terbelakang telah tersentuh kemajuan dunia komunikasi ini. Hadirnya kemajuan telepon menjadi handphone sangat merata di belahan dunia ini. Kejadian yang terjadi di belahan dunia dapat diketahui oleh masyarakat dunia hanya dalam hitungan detik, hal ini menjadi salah satu nilai positif yang dapat dipetik dari perkembangan teknologi ini. Nilai negatif tentunya juga berjalan beriringan dengan adanya penyalahgunaan media-media elektronik bahkan kemajuan perkembangan teknologi ini.

Pada satu sisi, perkembangan dunia iptek yang demikian mengagumkan itu memang telah membawa manfaat yang luar biasa bagi kemajuan masyarakat. Dalam dunia bisnis iptek sangat berpengaruh yang sebelumnya menuntut kemampuan fisik yang cukup besar, kini relatif sudah bisa digantikan oleh perangkat mesin-mesin otomatis. Demikian juga ditemukannya formulasi-formulasi baru kapasitas komputer, seolah sudah mampu menggeser posisi kemampuan otak manusia dalam berbagai bidang ilmu dan aktivitas manusia. Iptek yang telah kita capai sekarang

benar-benar telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia.

Internet menjadi salah satu kebutuhan penting bagi masyarakat tanpa melihat dampak yang timbul yang terpenting informasi apa yang diinginkan terpenuhi. Tidak hanya masyarakat kota saja yang mengenal internet di pelosok desa pun sudah mengenal internet karena berbagai penyuluhan atau kegiatan dari pemerintah untuk masyarakat dalam pengenalan internet sudah semakin berjalan.

Memang di era reformasi ini kebebasan untuk berkreaitivitas adalah sah-sah saja. Apalagi saat ini berlaku adagium *“tidak ada kreativitas tanpa kebebasan”*. Namun itu bukan berarti tanggung jawab moral dan iman dari kreativitas tersebut dapat dilepaskan begitu saja. Karena pembangunan watak bangsa adalah investasi non material jangka panjang yang sangat urgen demi kelestarian dan kemajuan suatu bangsa, maka para pembuat siaran, iklan atau berita harus tetap bertanggung jawab moral untuk menyelaraskan karya-karyanya dengan kebutuhan pembangunan watak bangsa.³

Gereja dan negara nantinya akan dipegang dan diserahkan tampuk kepemimpinannya kepada kaum muda yang ada sekarang. Namun, bagaimana Gereja dan negara bisa maju apabila sebagian besar kaum muda sekarang malah mengusung gaya hidup hedonis dan oportunistis yang berasal dari tayangan-tayangan dalam media elektronik yang senantiasa disajikan kepada mereka setiap harinya. Kenyataan ini harusnya menjadi tanggung jawab kita bersama.

Dalam kehidupan rohani kaum muda, budaya masyarakat modern ini menimbulkan sikap ambiguitas. Gejala sekularisme, tawaran nilai-nilai mengiurkan dari dunia teknologi komunikasi, membuat kaum muda hanya mementingkan diri sendiri dan kebutuhan materinya saja daripada

³ Hedi Pudjo Santoso, *Menelisik Liku-Liku Infotainment di Media Televisi*, (Yogyakarta: Media Prima, 2010), hal.87

kehidupan rohani. Bahkan di antara mereka ada yang menolak Allah dan semua kegiatan yang bersifat rohani. Namun demikian, kita pun patut bersyukur karena masih banyak kaum muda yang haus akan Allah dan selalu mencari kekuatan daripada-Nya. Mereka ingin memiliki hidup doa yang lebih mendalam dan mengalami Allah dalam hidupnya.

Gejala ini menunjukkan bahwa sebenarnya setiap orang muda katolik memiliki kebutuhan untuk mendekatkan dirinya pada Allah dan dipanggil menjadi tanda kehadiran wajah-Nya di dunia. Hal ini bukan sebuah teori tetapi sebuah pesan yang terpancar dalam kehidupan mereka. Tidak seorang pun di antara kita yang dapat menjawab tantangan dunia ini jikalau tidak menimba kekuatan dari Allah melalui kegiatan doa.⁴

Dr. John Tandowidjojo mengutip Paus Yohanes Paulus II berkata, “Kalian orang muda, kalian adalah harapan Gereja, dunia dan harapkanku” (Roma 31 Maret 1985).⁵ Beliau meminta perhatian Gereja, orang tua dan pendidik untuk membimbing dan mendampingi serta berjalan bersama kaum muda. Untuk itu kita perlu mengerti, memahami pengalaman hidup rohani mereka dan membantu mereka untuk menjadi saksi Kristus dalam hidup sehari-hari, berani berbicara mengenai Kristus dalam keluarga, lingkungan belajar, lingkungan kerja serta tantangan yang dihadapi oleh mereka untuk melaksanakan kabar sukacita.⁶

Melihat pentingnya hal ini maka penulis merasa tertarik untuk menelaah lebih jauh dan merangkum tulisan ini di bawah judul: **Facebook Sebagai Media Elektronik Dan Dampaknya Bagi Perkembangan Iman Kaum Muda Katolik Paroki Santo Matias Rasul Tofa.**

⁴Komisi Kataketik KWI, *Peranan Media Dalam Pendidikan Iman dan Upaya Kesadaran Bermedia*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hal.5

⁵ Dr. John Tondowidjojo, *Arah dan Dasar, Kerasulan Awam*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal.75

⁶*Ibid.*, hal.76

1.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pembahasannya pada Facebook Sebagai Media Elektronik dan Dampaknya Bagi Perkembangan Iman Kaum Muda Katolik Paroki Santo Matias Rasul Tofa. Media elektronik yang dimaksud adalah, televisi, radio, komputer dan handpone. Namun di sini penulis lebih fokus membahas komputer dan handpone karena kedua media ini dapat mengakses program internet. Penulis hanya meneliti 5 KUB yakni: KUB Sta. Ana, Mikhael Malaikat Agung, Bunda Penebus, Benteng Daud dan Santo Agustinus. Setiap KUB dipilih lima (5) orang untuk diwawancarai.

1.2 Perumusan Masalah

Bertolak dari permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang pemikiran di atas maka penulis dapat merumuskan beberapa persoalan yang berkaitan dengan pokok persoalan yang nantinya akan dijadikan acuan dalam pembahasan.

Beberapa persoalan itu adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksudkan dengan kaum muda, iman dan media elektronik?
2. Bagaimana gambaran Paroki Santo Matias Rasul Tofa.
3. Bagaimana proses pertumbuhan dan perkembangan iman kaum muda?
4. Bagaimana pengaruh media elektronik khususnya facebook terhadap kehidupan iman kaum muda Katolik Santo Matias Rasul Tofa?

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh atau dampak penggunaan media sosial khususnya media elektronik terhadap kehidupan iman kaum muda katolik di Paroki Santo Matias Rasul Tofa. Maka dari itu, penulis mencoba merefleksikan dan mensistematisasikan secara kritis topik yang dikaji berdasarkan data-data yang tersedia.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

1.4.2.1 Bagi Kaum Muda Katolik Paroki Santo Matias Rasul Tofa

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan yang berarti bagi kaum muda katolik khususnya kaum muda katolik Paroki Santo Matias Rasul Tofa, guna meningkatkan mutu kesadaran dan sikap selektif terhadap tawaran nilai-nilai semu di balik tayangan-tayangan dan berita-berita rekreatif yang diperoleh melalui televisi, komputer dan handpone.

1.4.2.2 Bagi Civitas Akademika Fakultas Filsafat Unwira

Penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti bagi civitas akademika yang ingin menambah wawasan pengetahuannya tentang pentingnya pemanfaatan sarana teknologi dan komunikasi secara tepat guna dan bertanggung jawab demi mendukung tetap terbinanya kehidupan iman pribadi yang mantap.

1.4.2.3 Bagi Pembaca Pada Umumnya

Dengan penelitian ini, kiranya pembaca lebih memahami masalah yang dihadapi oleh kaum muda dan mengerti apa yang menjadi solusinya.

1.4.2.4 Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang kehidupan iman kaum muda khususnya dalam hubungannya dengan sarana teknologi dan komunikasi sosial yang kian marak diproduksi dan dipergunakan pada zaman modern ini.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Studi Kepustakaan

Dalam metode ini, penulis berusaha menemukan konsep-konsep dasar mengenai tema yang diteliti dengan menggunakan literatur-literatur yang relevan secara selektif.

1.5.2 Studi Lapangan

Dalam tulisan ini peneliti juga menggunakan metode penelitian lapangan sebagai cara untuk memperoleh data yang lengkap. Proses pengambilan data dilakukan lewat kuisioner. Dalam kuisioner tersebut, peneliti mengajukan 16 pertanyaan yang mencakup empat bagian besar yakni pengaruh media elektronik khususnya facebook terhadap pengetahuan iman, perayaan iman dan perwujudan iman kaum muda. Nomor 1-3 berupa pertanyaan informatif, 4-6 adalah pertanyaan tentang pengetahuan iman, 7-11 tentang perayaan iman dan 12-16 tentang perwujudan iman.

1.5.3 Interpretasi

Penulis berusaha menginterpretasikan dan memahami data-data tentang penelitian yang ada secara mendalam, sampai peneliti memahami dan menangkap arti dan maksudnya secara utuh.

1.5.4 Komparasi

Penulis berusaha membuat perbandingan antara konsep-konsep kepustakaan dengan realitas yang ditemukan di lapangan.

1.5.5 Holistika

Topik tulisan ini merupakan satu kesatuan pandangan yang saling membangun dari berbagai konsep. Konsep-konsep tersebut mempunyai hubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan yang jelas. Karena itu penulis melihat keterikatan dan kesinambungan antara konsep-konsep yang diperoleh dari buku-buku dengan fakta-fakta yang ada untuk membentuk sintese.

1.5.6 Pengalaman Pribadi Peneliti

Peneliti sendiri adalah bagian dari kaum muda yang sudah mengalami secara langsung pengaruh positif dan negatif media elektronik khususnya facebook dalam membangun kehidupan iman yang lebih matang dan bertanggung jawab.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis menguraikan tulisan ini dalam lima bab. Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang membahas tentang alasan pemilihan judul, latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Dalam bab kedua, penulis menguraikan tentang kaum muda dan perkembangan imannya. Di sini diuraikan tentang pertumbuhan dan perkembangan kaum muda dan berbagai macam problem yang dialaminya serta penghayatan imannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bab ketiga dibahas tentang media elektronik, jenis-jenis dan fungsi media elektronik serta program-program yang diakses.

Pada bab keempat, penulis menguraikan tentang hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh facebook terhadap perkembangan iman kaum muda katolik Santo Matias Rasul Tofa. Data-data penelitian di presentasi, dianalisis dan diinterpretasi berdasarkan tiga aspek iman yakni pengetahuan iman, perayaan iman dan perwujudan iman yang disusun dalam bentuk tabel-tabel.

Akhirnya pada bab kelima, penulis menutup keseluruhan uraian dengan kesimpulan dan saran-saran yang kiranya dapat membantu kaum muda katolik Paroki St. Matias Rasul Tofa untuk semakin kritis dan bijaksana dalam menggunakan facebook sehingga mampu memberikan manfaat yang positif bagi pertumbuhan dan perkembangan imannya.